

## **APLIKASI MODEL PEMBELAJARAN *COOPERATIVE SCRIPT* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA DIKLAT MENGUNAKAN HASIL PENGUKURAN**

*(Application of Learning Model Cooperative Script to Improve Students Learning Outcomes in Subject of Using Measurement Result)*

**Oriza Candra\*) Doni Tri Putra Yanto\*) Nazirul Imam\*)**  
[orizacandra@ft.unp.ac.id](mailto:orizacandra@ft.unp.ac.id)

\*) Universitas Negeri Padang

### **Abstract**

*Student learning outcomes in learning is very important to be used as a reference for indicate of successful in learning. The observation result at grade X TITL SMKN 1 Pariaman identified that there are several problems that influence student learning outcomes, such as communication in learning process just one - way, the students did not master the contents, students tend to be afraid to ask the question, the students out of the classroom and talk with their seatmate. Consequently most of student learning outcomes were under KKM that seen from the pretest. To overcome this problem, research is conducted which seeks to see an increase in student learning outcomes in subjects "Using the Measurement Results" in Learning Model Cooperative Script at grade X TITL SMKN 1 Pariaman. Type of this research was quasi experiment with one group pretest – posttest design. Subjects were students at grade X TITL SMKN 1 Pariaman for 2014/2015 academic year that consists of 40 students. Data were collected through the test of pretest - posttest results, 40 objective questions for the pretest and 34 objective questions for the posttest. Improving student learning outcomes calculated by the formula Gain Score of pretest - posttest. This research indicated that there is an increase in student learning outcomes in subjects "Using Measurement Results" in Learning Model Cooperative Script at grade X TITL SMKN 1 Pariaman.*

*Key words: Cooperative Script, student learning outcomes, using measurement results*

### **PENDAHULUAN**

Pendidikan pada dasarnya suatu proses pembelajaran yang dilakukan secara berkelanjutan untuk menentukan dan mengembangkan diri manusia baik secara potensial dan kemampuan dirinya agar mampu menghadapi segala perkembangan dalam berkehidupan dan menyelesaikan masalah yang berkenaan dengan kesejahteraan manusia itu sendiri. Proses pembelajaran dapat dilakukan dengan metode dan media tertentu, penggunaan media pembelajaran dalam pendidikan dapat meningkatkan hasil belajar siswa

(Candra, Eliza, Islami, & Alisman, 2019; Yanto, 2019).

Menurut Riyanto (2012:280) adapun langkah-langkah untuk menerapkan *Cooperative Script* sebagai berikut.

- 1) Guru membagi siswa untuk membuat berpasangan.
- 2) Guru membagikan wacana/materi tiap siswa untuk dibaca dan membuat ringkasan.
- 3) Guru dan siswa menetapkan siapa yang pertama berperan sebagai pembicara dan siapa yang berperan sebagai pendengar.
- 4) Pembicara membacakan ringkasannya selengkap mungkin

dengan memasukkan ide-ide pokok dalam ringkasannya, sementara pendengar:

- 5) Menyimak/mengoreksi/melengkapi ide-ide pokok yang kurang lengkap.
- 6) Membantu mengingat/menghafal ide-ide pokok dengan menghubungkan materi sebelumnya atau dengan materi lainnya.
- 7) Bertukar peran, semula sebagai pembicara ditukar menjadi pendengar dan sebaliknya. kemudian lakukan seperti kegiatan tersebut.
- 8) Merumuskan simpulan bersama-sama siswa dan guru.
- 9) Penutup.

Sekolah Menengah Kejuruan bertujuan menghasilkan lulusan tenaga tingkat madya yang memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam bidang spesialisasi kejuruan. Sekolah Menengah Kejuruan juga diharapkan dapat menghasilkan lulusan sebagai tenaga kerja madya yang ahli di bidangnya dan ditunjang oleh hasil belajar yang memuaskan (Mulder, et al. 2007; Yanto, et. al., 2018).

Berdasarkan peraturan pemerintahan (PP) No.29 Tahun 1990 pasal 3 ayat 2, adalah SMKN 1 Pariaman merupakan jalur pendidikan formal yang menyiapkan siswa untuk memasuki dunia kerja dan dapat mengembangkan sikap profesional sesuai keahlian dibidang teknologi yang sesuai dengan program studinya masing-masing. MHP (Menggunakan Hasil Pengukuran) merupakan salah satu mata diklat yang dipelajari pada semester 1 kelas X di SMKN 1 Pariaman. Pada mata diklat ini lebih bersifat teori yang harus dipelajari, dibaca, dan dipahami oleh siswa, sedangkan prakteknya siswa harus melihat langsung alat-alat ukur kelistrikan tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru dapat diketahui bahwa pada KTSP 2006 hanya diberikan silabus sedangkan buku KTSP 2006 belum ada. Hal ini menyebabkan pembelajaran

masih terpusat pada guru karena sumber untuk belajar belum memadai dan hasil wawancara dengan siswa diketahui bahwa guru hanya menjelaskan di papan tulis sehingga siswa masih kurang aktif untuk bertanya. Hal ini berdampak pada ketuntasan belajar siswa yang masih banyak di bawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM).

Dari tabel 1, dapat dikatakan bahwa masih banyak siswa yang nilainya masih di bawah kriteria ketuntasan minimal (KKM). Untuk itu perlu adanya perbaikan dalam proses pembelajaran yang dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar, sebagai contoh dapat dilakukan perbaikan metode pembelajaran guna memotivasi siswa dalam belajar. Salah satu metode pembelajaran yang dapat digunakan adalah metode belajar kelompok (kooperatif), Salah satu metode kooperatif yang diduga cocok diterapkan adalah metode pembelajaran *Cooperative Script* (Korber & Oesch, 2019; Mikkonen, et. al., 2017; Yanto et al., 2018).

Model pembelajaran *Cooperative Script* adalah metode pembelajaran yang mengajak siswa bekerja berpasangan dan secara lisan mengikhtisarkan bagian-bagian dari materi yang dipelajarinya dalam ruangan kelas. Kegiatan tersebut akan sangat membantu siswa dalam mengembangkan dan mengaitkan fakta-fakta dan konsep-konsep yang pernah didapatkan dalam pemecahan masalah (Eliza, et al., 2019).

Mata diklat MHP merupakan salah satu mata diklat produktif yang akan diterapkan sesuai dengan KTSP yang digunakan oleh SMKN 1 Pariaman pada tahun ajaran 2014/2015. Pada silabus mata diklat MHP terdapat satu Standar Kompetensi yaitu mendeskripsikan konsep pengukuran besaran-besaran listrik. Teori akan dilanjutkan dengan praktikum untuk pemahaman lebih lanjut terhadap teori yang telah dipelajari sebelumnya. KD yang akan diteliti ini

merupakan penjelasan tentang materi dan perhitungan yang sistematis, dimana siswa dituntut untuk lebih aktif selama proses pembelajaran dengan terfokus pada materi yang akurat sesuai dengan KTSP.

Tabel 1. Ketuntasan belajar pada mata diklat MHP kelas X TITL SMKN 1 Pariaman

Kelas	Tuntas (%)	Tidak tuntas (%)
X TITL I	27,5 %	72,5 %
X TITL II	40,47 %	59,53 %

Sumber: Guru Mata Diklat Menggunakan Hasil Pengukuran, kelas X TITL SMKN 1 Pariaman

## METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan adalah Quasi Eksperimen. Dengan menggunakan desain *One group pretest-posttest* (Arikunto, 2008, 2010). Subjek adalah siswa kelas X TITL SMKN 1 Pariaman tahun ajaran 2014/2015 berjumlah 82 orang, yang terdiri dari dua kelas yaitu kelas X TITL 1 dan X TITL 2.

Instrumen yang digunakan berupa soal objektif yang akan diujikan kepada siswa. Berdasarkan capaian dalam pembelajaran yang terdapat dalam materi dan tujuan pembelajaran sesuai dengan kurikulum maka disusun soal tes tersebut. Penyusunan soal *pretest* pada Kompetensi Dasar 1.1 yang berjumlah 40 soal, dan penyusunan soal *posttest* pada Kompetensi Dasar 1.1 yang berjumlah 34 soal (Riduwan, 2010).

Pengumpulan data untuk mendapatkan hasil belajar siswa dilakukan dengan tes, berupa tes pilihan ganda. Untuk mengetahui validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran soal dan daya beda soal, maka sebelum soal tes digunakan dilakukan uji coba soal tersebut. Peningkatan hasil belajar dianalisis dengan rumus *gain score* menurut (Hamalik, 2012).

## HASIL

Deskripsi data yang diperoleh adalah data hasil belajar MHP yang merupakan data awal hasil uji belajar melalui *pretest* siswa yang berjumlah 40 orang. Nilai *pretest* siswa berkisar antara 42-89. Kemudian untuk data terakhir dilakukan *posttest* dengan kelas diberi perlakuan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Cooperative Script*. Nilai *posttest* siswa berkisar antara 64-99. Tabel 2 menunjukkan bahwa distribusi hasil *pretest* dan *posttest* yaitu kelas X TITL.

Tabel 2. Distribusi data *pretest* dan *posttest*

Distribusi Data	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
Rata-rata	63,62	80,31
Median	62,5	80
Modus	60	80
Standar deviasi	11,29	9,21

Berdasarkan data pada tabel 2 dapat dilihat bahwa data dari nilai *pretest* dan *posttest* yang diperoleh pada kelas yang dijadikan subjek telah berdistribusi secara normal. Ciri-ciri normalnya dapat dilihat dari nilai median dan nilai modus memiliki kesamaan dan tidak memiliki rentangan yang jauh.

Kelas X TITL sebagai subjek diajar dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Script*, hasil *pretest* yang diadakan sebelum pembelajaran dengan skor paling tinggi = 89 dan skor paling rendah = 42 dengan siswa berjumlah 40 orang. Kemudian dilakukannya uji statistik didapat nilai rata-rata skor X (*pretest*) adalah = 63,62, simpangan baku = 11,29. Distribusi untuk frekuensi dapat dilihat pada tabel dibawah .

Tabel 3. Distribusi frekuensi *pretest*

Interval Kelas	Frekuensi
42 – 49	5
50 – 57	9

58 – 65	10
66 – 73	8
74 – 81	6
82 – 89	2
Jumlah	40

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat frekuensi terbanyak terletak pada interval skor 58 – 65 yaitu sebanyak 10 orang itu pun masih ada yang mendapatkan skor lebih rendah. KKM yang ditetapkan sekolah adalah 75.

Adapun hasil *posttest* yang diadakan setelah pembelajaran, skor paling tinggi = 99 dan yang paling rendah = 64. Dengan rata-rata skor adalah = 80,31. Simpangan baku = 9,21. Distribusi data frekuensi terdapat pada tabel 4 di bawah.

Tabel 4. Distribusi frekuensi *posttest*

Interval kelas	Frekuensi
64 – 69	4
70 – 75	7
76 – 81	12
82 – 87	9
88 – 93	6
94 – 99	2
Jumlah	40

Berdasarkan tabel 4 dapat dilihat frekuensi terbanyak dicapai siswa pada skor interval 76 – 81. Hasil yang didapat sudah banyak siswa mencapai ketuntasan yang dapat dilihat dari skor rata-rata yang telah melebihi KKM yaitu 75.

### Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah sampel berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas ini dilakukan pada data satu kelas yaitu kelas X TITL 1 meliputi hasil *pretest* dan *posttest*.

Dari perhitungan uji normalitas dari skor *pretest* bisa disimpulkan bahwa data *pretest* berdistribusi normal, demikian juga perhitungan uji normalitas dari skor *posttest* bisa disimpulkan bahwa data *posttest* berdistribusi normal.

### Peningkatan Hasil Belajar

Hasil dari perolehan *pretest* dan *posttest* dapat digunakan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar. Berdasarkan hasil *gain score* diperoleh rata-rata *gain score* adalah 0,46, artinya peningkatan hasil belajar siswa dalam kategori sedang. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Script* ini dapat meningkatkan hasil belajar MHP di kelas eksperimen.

### PEMBAHASAN

Model pembelajaran *cooperative script* ini dapat membuat para siswa memiliki peran penting dalam pembelajaran dan menjadi lebih aktif. Para siswa dengan model pembelajaran *cooperative script* ini terlihat kompak dan saling membantu antar satu sama lain dalam teman sebangkunya. Manfaat positif dari model pembelajaran ini begitu terlihat dalam proses pembelajaran dikelas dengan membuat semua siswa menjadi aktif.

Uji *gain score* yang dilakukan diawali dengan pemberian *pretest* untuk melihat kemampuan awal para siswa yang dijadikan subjek. *Pretest* ini mendapatkan rata-rata dengan perolehan skor = 63,62, nilai ini belum mencapai KKM yang ditetapkan sekolah. Kemudian uji normalitas dilakukan dan mendapatkan data dari perolehan *pretest* ini berdistribusi normal. Setelah itu proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative script* dilakukan selama enam kali pertemuan. Kemudian diadakan *posttest* untuk melihat peningkatan hasil belajar siswa. *Posttest* ini memperoleh skor rata-rata = 80,31, perolehan ini sudah melebihi nilai KKM yang ditetapkan sekolah (Candra, et al. 2019; Hamalik, 2008).

Peningkatan hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran dapat dilakukan dengan metode *cooperative*

*script* di MTs N Sleman Yogyakarta (Christidis, 2019). Model *cooperative script* menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa dengan ketentuan rata-rata hasil belajar siswa *pretest* siswa sebelum menggunakan model *cooperative script* adalah 66,97%, setelah melakukan pembelajaran dengan menggunakan model *cooperative script* didapatkan hasil belajar siswa dengan rata-rata 72,12%. Kesimpulan yang didapat adalah hasil belajar siswa meningkat melalui model *cooperative script*. Dari pembahasan dapat disimpulkan bahwa, hasil belajar siswa dengan ketentuan rata-rata hasil belajar *pretest* siswa sebelum melakukan model *cooperative script* adalah 63,62%, setelah melakukan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative script* adalah 80,31% (Ashworth, et al., 2019; Candra, et al., 2020; Metcalf et al., 2018).

Dari pembahasan dapat disimpulkan bahwa, terdapat peningkatan hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran *cooperative script* pada mata diklat Menggunakan Hasil Pengukuran di SMKN 1 Pariaman.

## IMPLIKASI

Dari hasil analisis data dan pembahasan penelitian maka dapat dinyatakan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran *cooperative script* pada mata diklat Menggunakan Hasil Pengukuran di SMKN 1 Pariaman. Rata-rata nilai *pretest* siswa sebelum diberikan perlakuan yaitu sebesar 63,62. Rata-rata nilai *posttest* siswa setelah diberikan perlakuan yaitu sebesar 80,83. Berdasarkan uji *gain score* dapat bahwa siswa mengalami peningkatan hasil belajar sebesar 0,46 dengan kategori sedang.

Peneliti menyarankan kepada beberapa pihak, yaitu: Kepada kepala sekolah yang memiliki posisi tertinggi di sekolah, peneliti menyarankan agar dapat

membuat program yang dapat memberikan wawasan yang luas kepada para guru dalam mempelajari berbagai macam model pembelajaran yang menarik dan dapat menunjang hasil belajar siswa. Kepada guru yang mengajar MHP peneliti menyarankan agar dapat menerapkan model pembelajaran yang bervariasi, salah satunya model pembelajaran *cooperative script*. Supaya para siswa tidak bosan dengan cara belajar yang sama dari waktu ke waktu. Kepada para siswa peneliti ingin menyarankan agar meningkatkan peran dalam proses pembelajaran terutama keaktifan dalam mandiri maupun kelompok saat belajar dan selalu bekerja sama jika ada salah satu teman yang mengalami masalah.

## REFERENSI

- Arikunto, S. (2008). *The Fundamental of Educational Evaluations (Revised Edition)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, S. (2010). *Research Procedure*. Jakarta: Rineca Cipta.
- Ashworth, J., Thompson, J. D., & Mercer, C. E. (2019). Learning to look: Evaluating the student experience of an interactive image appraisal activity. *Radiography*, (xxxx).  
<https://doi.org/10.1016/j.radi.2019.02.011>
- Candra, O., Eliza, F., Islami, S., & Alisman, Y. (2019). Pengembangan Multimedia Interaktif Mata Diklat Memperbaiki Motor Listrik Guna Peningkatan Hasil Belajar. *Perspektif Pendidikan Dan Keguruan*, 10(2), 7–15.  
[https://doi.org/10.25299/perspektif.2019.vol10\(2\).3930](https://doi.org/10.25299/perspektif.2019.vol10(2).3930)
- Candra, O., Faradina, N., Islami, S., Yanto, D. T. P., & Dewi, C. (2019). Peningkatan Kompetensi Bidang Instalasi Listrik Domestik bagi Pemuda Panti Sosial Asuhan Anak Binaan Remaja ( PSAABR ) Budi

- Utama Lubuk Alung Kabupaten Padang Pariaman. *JTEV (Jurnal Teknik Elektro Dan Vokasional)*, 5(2), 22–27.
- Candra, O., Yanto, D. T. P., & Ismanto, F. (2020). *PENGEMBANGAN PERANGKAT PEMBELAJARAN BERBASIS PRAKTIKUM INKUIRI UNTUK MATA PELAJARAN MENGANALISIS RANGKAIAN LISTRIK*. 6(1), 62–74.
- Christidis, M. (2019). Vocational knowing in subject integrated teaching: A case study in a Swedish upper secondary health and social care program. *Learning, Culture and Social Interaction*, 21(January), 21–33. <https://doi.org/10.1016/j.lcsi.2019.01.002>
- Eliza, F., Hastuti, Myori, D. E., & Yanto, D. T. P. (2019). Peningkatan Kompetensi Guru Sekolah Menengah Kejuruan melalui Pelatihan Software Engineering. *JTEV (Jurnal Teknik Elektro Dan Vokasional)*, 5(1), 37–45.
- Hamalik, O. (2008). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Hamalik, O. (2012). *Perencanaan Pembelajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Korber, M., & Oesch, D. (2019). Vocational versus general education: Employment and earnings over the life course in Switzerland. *Advances in Life Course Research*, 40, 1–13. <https://doi.org/10.1016/j.alcr.2019.03.003>
- Metcalf, S. J., Reilly, J. M., Kamarainen, A. M., King, J., Grotzer, T. A., & Dede, C. (2018). Supports for deeper learning of inquiry-based ecosystem science in virtual environments - Comparing virtual and physical concept mapping. *Computers in Human Behavior*, 87, 459–469. <https://doi.org/10.1016/j.chb.2018.03.018>
- Mikkonen, S., Pylväs, L., Rintala, H., Nokelainen, P., & Postareff, L. (2017). Guiding workplace learning in vocational education and training: A literature review. *Empirical Research in Vocational Education and Training*. <https://doi.org/10.1186/s40461-017-0053-4>
- Mulder, M., Weigel, T., & Collins, K. (2007). The concept of competence in the development of vocational education and training in selected EU member states: A critical analysis. *Journal of Vocational Education and Training*, 59(1), 67–88. <https://doi.org/10.1080/13636820601145630>
- Riyanto, Bambang. (2012). *Dasar - Dasar Pembelajaran*, edisi 4. Yogyakarta:BPFE
- Riduwan. (2010). *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Yanto, D. T. P. (2019). Praktikalitas Media Pembelajaran Interaktif pada Proses Pembelajaran Rangkaian Listrik. *INVOTEK: Jurnal Inovasi Vokasional Dan Teknologi*, 19(1), 75–82. <https://doi.org/10.24036/invotek.v19i1.409>
- Yanto, D. T. P., Hidayat, R., & Hamdani, H. (2018). Rancang Bangun Trainer Elektronika Daya : Controlled and Uncontrolled Rectifier. *Prosiding Seminar Nasional Hasil Penelitian 2018 POLITEKNIK Ujung Pandang, 2018*, 83–88. Retrieved from <http://jurnal.poliupg.ac.id/index.php/snp/article/view/771>